

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tan Malaka adalah tokoh revolusioner Indonesia yang cerdas, ia memiliki cita-cita yang sangat luar biasa, ingin mewujudkan republik Indonesia yang terlahir dari revolusi. Bagi Tan Malaka “segala bentuk kerjasama/kompromi dari kaum Belanda adalah sebuah tindakan yang tak dapat dimaafkan baginya”.

Dalam menciptakan kemerdekaan 100% yang total, itu harus melakukan revolusi tanpa henti, revolusi tanpa kompromi. Meski demikian, tidak selamanya Tan Malaka menyetujui pergerakan radikal yang dilakukan tanpa perhitungan.

Tan Malaka menunjukkan pemikirannya, bahwa upaya perebutan kekuasaan dengan radikal (*putc*) bukanlah solusi terbaik. Karena baginya, *putch* itu adalah satu aksi yang tidak memiliki perhitungan dan tidak mengakomodir kepentingan rakyat secara menyeluruh. Kelompok ini hanya sekedar melakukan gerakan sesuai dengan kepentingan dan kemauan kelompok tanpa memperdulikan perasaan dan kesanggupan masa.¹

¹Tan Malaka, *Aksi Massa*, (Yogyakarta: Narasi, 2018), h. 3-4.

Dalam sejarah Indonesia, dia merupakan salah satu tokoh *founding father* bangsa Indonesia. Ia selalu melakukan gerakan bawah tanah dengan bergerilya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dengan pemikiran yang ia tuangkan dalam beberapa bukunya, ia bermaksud menyadarkan masyarakat untuk melakukan gerakan revolusi melawan imperialisme asing yang sudah bertahun-tahun melanggengkan kekuasaannya di Bumi Nusantara.

Selain dikenal sebagai tokoh gerakan, Tan Malaka juga dikenal sebagai tokoh pemikir dan filsuf kiri-revolusioner. Ia adalah salah satu tokoh legendaris perjuangan kiri Indonesia, namanya pernah dijadikan perbincangan oleh penguasa orde baru karena dianggap dapat membahayakan kepentingan-kepentingan kelompok penguasa. Namanyapun berusaha untuk dihapuskan dari sejarah Indonesia oleh penguasa orde baru, karena dianggap berbahaya bagi perjalanan politik di Indonesia.

Tan Malaka ditetapkan sebagai pahlawan nasional Indonesia, darisinitilah Tan Malaka terlihat sebagai tokoh yang begitu zig-zag dan kontroversial, dipuja sekaligus dibenci. Orde baru sangat membenci sosok Tan Malaka karena dinilai sangat membahayakan kelangsungan era orde baru dan dapat mempengaruhi anak-anak muda dalam gerak

dan fikiran, sehingga dapat membahayakan kedudukan orde baru itu sendiri. Akantetapi disamping nama Tan Malaka di diskriminasi oleh orde baru, dimata anak muda Indonesia, Tan Malaka adalah tokoh yang sangat luar biasa dan dapat menginspirasi anak muda di Indonesia. Mereka meyakini bahwa tokoh Tan Malaka ini mempunyai karisma dan daya tarik sendiri. Sehingga ini menjadi bukti bahwa meski nama Tan Malaka berusaha dimusnahkan oleh rezim orde baru, nama tokoh ini tetap bersinar, hidup, dan tetap menginspirasi anak-anak muda Indonesia, terutama yang tertarik dengan wacana-wacana kritis atau malah kekiri-kirian.²

Keadaan Indonesia bagi Tan Malaka saat ini sangat semraut, sehingga gagasan Gerpolek mencuat dalam pemikiran Tan Malaka untuk menciptakan negara yang maju, negara yang kuat, negara yang terlepas dari belenggu imperialisme asing. Sehingga baginya keadaan sosial, ekonomi, dan politik adalah landasan untuk menciptakan republik yang kuat.

1. Keadaan Sosial

Di negeri-negeri yang sangat maju, kemodalan sangat menyejahterakan masyarakat, karena modal-modal yang berkembang

²Badruddin, *Misteri Pembunuhan Tan Malaka dan Catatan-Catatan Revolusioner Dibalik Penjara*, (Yogyakarta:Arasaka,2019), h. 5.

di bangsa Eropa lebih banyak kepada modal pribumi, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terjamin di Eropa. Berbeda dengan Indonesia kemodalan industrialisasi, kereta, dan lain-lain sangat banyak, namun modal yang berkembang bukan dimiliki oleh bumi putra melainkan bangsa asing yang mencoba memperkaya dirinya dengan melakukan kapitalisasi di Indonesia, sehingga kesejahteraan rakyat tidak terjamin karena banyaknya orang-orang asing yang memperkaya dirinya di Indonesia. Republik Indonesia yang kuat, akan tercipta ketika keresahan-keresahan kelompok proletariat melakukan griliya dengan revolusi rakyat yang dapat diakomodir dengan harapan dan cita-cita negara yang kuat.

2. Keadaan Ekonomi

Di Barat sistem kapitalisme ini sangat kuat, karena kapitalisme terlahir dari sebuah kebutuhan masyarakat. Berbeda dengan di Indonesia, kapitalisme terlahir dari kebutuhan bangsa asing, bukan kebutuhan bangsa Indonesia itu sendiri. Sehingga bangsa Indonesia merasa tertindas atas kebijakan bangsa-bangsa asing. Maka selama Indonesia dalam jajahan, Indonesia tak akan menjadi negara maju secara ekonomi.

3. Keadaan Politik

Semua hukum dan kekuasaan yang ada di Indonesia sekarang, untuk membantu dan membesarkan modal asing. Jika rakyat diberikan kesempatan politik maka tidak ada satupun aturan yang bertujuan membesarkan modal asing, semua atas dasar kepentingan rakyat. Jika di Indonesia ada kasta modal yang kuat, dan kasta terpelajar yang kuat, maka kasta terpelajar dapat di tipu oleh modal asing untuk memberikan hak dalam memberikan garis kekuasaan. Di Indonesia sayangnya sebagian besar rakyatnya tani, buruh, saudagar kecil yang sama sekali tak bersamaan keperluannya, sehingga bagi Tan Malaka, dengan karakter masyarakat seperti ini, kita harus mengadakan program merah, tak-tik merah, organisasi merah, agitasi merah, dan aksi merah agar rakyat dan negara kita bisa terlepas dari pengisapan negara Belanda.³

Dari beberapa karangan buku yang Tan Malaka ciptakan, karangan terbaik Tan Malaka adalah Madilog, pada permulaannya Madilog ini masih suatu barang yang kabur. Madilog adalah cara berfikir berdasarkan Materialisme, Dialektika, dan Logika. Materialisme ia artikan sebagai dasar filsafat, dialektika adalah metode untuk meyakini bahawa setiap benda/setiap yang ada didunia ini

³Tan Malaka, *Semangat Muda*, (Bandung:Sega Arsy, 2015), h. 37.

bergerak, dan logika adalah cara berfikir. Cara ini diyakini untuk mencari akibat yang didasarkan atas dasar keadaan yang merubah kesadaran. Sehingga ini menjadi bukti yang cukup ilmiah dan cukup eksperimen untuk dicermati.⁴

Dalam sejarahnya tulisan *Naar De Republiek* (1925) dan *Massa Actie* (1926) yang ditulis oleh Tan Malaka, menjelaskan bagaimana bentuk pemerintahan di Indonesia paska kemerdekaan, dan bagaimana melakukan revolusi dengan aksi masa untuk menciptakan suatu harapan dalam bentuk kemenangan.

Dalam persembunyiannya yang cukup lama, literatur-literatur Tan Malaka telah menginspirasi tokoh aktivis pergerakan Indonesia, salah satunya adalah Sayuti Melik (tokoh yang dikenal sangat radikal dan pengetik naskah teks proklamasi).⁵

Manusia seperti Tan Malaka adalah contoh yang harus menjadi inspirasi masyarakat Indonesia, Tan Malaka lebih mengedepankan kesejahteraan bangsa, dapat di buktikan gagasan-gagasan yang berada dalam literturnya selalu dalam perjuangan bangsa, untuk kepentingan rakyat, bukan kepentingan individu atau kelompok. Tan Malaka

⁴Tan Malaka, *Madilog*, (Yogyakarta:Narasi,2010), h. 295.

⁵Badruddin, *Misteri Pembunuhan Tan Malaka dan Catatan-catatan Revolusioner Dibalik Penjara*, (Yogyakarta:Arasaka,2019), h. 11.

bukanlah seorang komunis, tetapi ia adalah seorang perantau yang telah di bekali dasar ke Islaman yang kuat dari alam Minangkabau. Sebagai perantau berpendidikan, ia selalu memecahkan persoalan kemasyarakatan dengan baik. Ia percaya kekuatan diluar nalar, sehingga proses akulturasi antara pengetahuan umum dan agama mampu menjadikan gerak dan cara berfikir yang kuat dan tidak terlalu radikal.

Bagi pelajar Islam di Indonesia khususnya di tanah Minang, tahun 1920-an masuknya pemikiran modern Islam, Muhamad Abduh dan Kemal Ataturuk dari Timur Tengah, Tan Malaka mampu menyelesaikan dinamika sosial dengan pemikiran dan rasionalitasnya sebagai tokoh pemikir dalam berbagai dinamika social.⁶

Pemikiran atau gagasan Tan Malaka tentang bentuk pemerintahan republik Indonesia tersebar di banyak buku. Karena permasalahan sosial di Indonesia maupun di dunia sedang terjadi perang dunia ke dua menyebabkan ia tak punya kesempatan untuk menuliskannya secara tuntas. Gejolak revolusi di Eropa mengharuskan revolusi *oner*, seperti berada dalam kancan perjuangan fisik ketimbang dibelakang meja. Namun karangan Tan Malaka yang sering kita kenal

⁶Kholid O. Santosa, *Mengenang Sang Legenda*, (Bandung: Segi Asri,2010), h. 23.

antara lain buku menuju republik Indonesia, Soviet atau parlement, serta Madilog, kita bisa melihat karya Tan Malaka mengenai gagasan republik yang tercerai berai itu. Sebetulnya tidak terlalu sulit untuk Tan Malaka menyatukan karya dan gagasannya yang tercerai berai, karena Tan Malaka selalu menunjukkan pola pemikirannya dg perkembangan zaman.

Tan Malaka mengatakan, “setelah merdeka, Indonesia harus punya bentuk, harus punya corak”. Ketika orang lain baru memikirkan tentang persatuan negara Indonesia, memikirkan bagaimana pemerintahan di Indonesia setelah kemerdekaan, Tan Malaka sudah maju beberapa langkah berfikir tentang Indonesia.⁷

Meski Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaan sebagai negara yang merdeka. Namun, imperialisme asing masih saja ingin mengeksploitasi tanah dan masyarakat Indonesia tujuannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan negaranya. disamping itu, kerugian-kerugian negara asing akibat perang dunia ke dua adalah alasan negara-negara yang memenangkan perang dan menghabiskan banyak modalnya untuk mengembalikan kerugian-kerugian yang mereka terima, sehingga menyebabkan bangsa Indonesia masih terus berjuang

⁷ Kholid O. Santosa, *Mengenang Sang Legenda*, (Bandung: Segi Asri, 2010), h. 47-50.

angkat senjata untuk melawan kaum imperialis asing yang mencoba masuk kembali menjajah Indonesia.

Strategi paska Proklamasi 17 Agustus 1945, Tan Malaka kemudian menjadi pimpinan anti kapitalisme 100%. Disisi lain kelompok Soekarno, Hatta, dan Syahrir lebih memilih jalan diplomasi dan kompromi. Bagi Tan Malaka strategi paska proklamasi itu bukan melakukan jalur diplomasi atau kompromi, melainkan melakukan revolusi tanpa henti revolusi tanpa kompromi. Dan ini menyebabkan kelompok revolusioner menuduh Soekarno-Hatta sebagai kolaborator Nipon. Perbedaan cara dan keyakinan dalam menciptakan suatu perubahan antara kelompok Tan Malaka dengan Soekarno-Hatta berlanjut ketika pasca proklamasi kemerdekaan. Disaat Hatta menawarkan Tan Malaka untuk masuk pemerintahan, Tan Malaka menolak, karena baginya ini sudah mendistorsikan ajaran revolusioner yang ia yakini sebagai cara atau metode untuk menciptakan suatu perubahan. Dan jawaban dari tawaran Hatta kepada Tan Malaka ialah: “Soekarno-Hatta, biar saya membantu dari belakang saja”.⁸

Metode Gerpolek yang diyakini sebagai strategi atau cara menyikapi Indonesia pasca kemerdekaan. Gerpolek adalah singkatan

⁸Badruddin, *Misteri Pembunuhan Tan Malaka dan Catatan-catatan Revolusioner Dibalik Penjara*, (Yogyakarta:Arasaka,2019), h. 235-239.

daripada, Griliya, Politik, dan Ekonomi. Gerpolek adalah senjata sang griliya untuk membalas proklamasi 17 Agustus yang dinilai hasil daripada kompromi, dan Gerpolek bertujuan untuk melaksanakan kemerdekaan 100% yang sekarang dapat dirasakan 10% itu. Sang griliya adalah seorang putra atau putri, pemuda atau pemudi, seorang murba atau murbi Indonesia, yang taat dan setia kepada proklamasi dan kemerdekaan 100% dengan menghancurkan-leburkan siapa saja yang memusuhi proklamasi serta kemerdekaan 100%.⁹

Metode Gerpolek untuk merebut suatu kedaulatan rakyat. Seperti apa yang diharapkan Tan Malaka, Indonesia akan menjadi lebih kuat, ketika pola Gerpolek jika dikerucutkan menjadi poin-poin untuk menentukan bentuk pemerintahan seperti yang diharapkan Tan Malaka.

1. Geriliya

Dalam melakukan geriliya, Indonesia sengaja mengharuskan untuk bertempur terus sampai musuh lenyap, terkikis seluruhnya. Maka dengan ini, kemenangan dalam merebut kemerdekaan, menciptakan bentuk negara, bentuk pemerintahan, sistem pemerintahan dan lainnya akan mudah ketika kita sudah mengusir benalu yang melekat dalam tubuh Indonesia.

⁹Tan Malaka, *Gerpolek*, (Yogyakarta:Narasi,2019), h. 21.

2. Politik

Dalam hal kedaerahan dimusim jaya berjuang, tanah, air dan kekayaan alam lainnya berada di bawah kedaulatan republik, ini akan menciptakan bentuk pemerintahan republik yang sangat kuat dengan memperhatikan kedaulatan rakyat terlebih dahulu

3. Ekonomi

Dalam hal ekonomi untuk menciptakan bentuk pemerintahan yang kokoh dan kuat, maka semua kebun, semua pabrik, semua tambang, baik punya musuh, kerabat, atau siapapun itu harus berada di bawah kekuasaan Indonesia. Dengan pola ekonomi yang terpusat akan menjadikan bentuk pemerintahan republik yang kokoh.¹⁰

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang mempengaruhi pemikiran Tan Malaka.
2. Bagaimana gagasan Tan Malaka paska kemerdekaan dengan metode Gerpolek dalam menentukan bentuk pemerintahan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui yang melatar belakangi pemikiran Tan Malaka.

¹⁰ Tan Malaka, *Gerpolek*, (Jakarta: CV. Delegasi, 1962), h. 12-13.

2. Untuk menjelaskan strategi paska kemerdekaan dengan metode gerpolek dan mengetahui pandangan Tan Malaka mengenai bentuk pemerintahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk mengetahui pemikiran Tan Malaka mengenai bentuk pemerintahan. Karangan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam ilmu pengetahuan bentuk pemerintahan perspektif tokoh Indonesia.

2. Secara praktis

Sebagai bahan referensi untuk mengetahui tentang konsep pemikiran Tan Malaka dalam strategi paska kemerdekaan dengan metode Gerpolek. Ini dapat dijadikan sebagai dasar referensi untuk perbandingan konsumsi-konsumsi pengetahuan bagi para peminat *study* untuk menyajikannya secara lebih mendalam lagi.

3. Secara akademis

Untuk menyumbangkan karya ilmiah. Terutama untuk memperkaya keilmuan mengenai pemikiran Tan Malaka tentang bentuk pemerintahan, dan semoga dapat dijadikan referensi untuk menganalisa keadaan objektif negara hari ini.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap penelitian yang lebih dahulu meneliti gagasan dan pemikiran tokoh Tan Malaka, penulis mengadakan analisa dan pencarian terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya:

Pertama. Skripsi yang ditulis oleh Kholik A. dengan judul Pemikiran Politik Tan Malaka tentang revolusi dan Islam di Indonesia. Fakultas Syari'ah UIN Syarif Hidayatullah 2006.

Skripsi ini menjelaskan revolusi dan Islam Indonesia perspektif Tan Malaka.

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti terdahulu, dapat dilihat dari pembahasan dan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pemikiran Tan Malaka, untuk mengetahui yang melatar belakangi corak pemikiran Tan Malaka.

Sedangkan perbedaan yang saya teliti yaitu, berdasarkan judul penelitian yang berjudul konsep pemikiran Tan Malaka tentang strategi paska kemerdekaan dalam menentukan bentuk pemerintahan dengan metode Gerpolek. Ada beberapa point besar yang akan saya bahas dalam skripsi saya: pemikiran Tan Malaka, strategi paska kemerdekaan, menentukan bentuk pemerintahan, dan Gerpolek.

Sedangkan penelitian sebelumnya hanya mengupas mengenai, revolusi dan Islam Indonesia prspektif Tan Malaka.¹¹

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh: Ririn Purwaningsih yang berjudul Pemikiran Tan Malaka Tentang Strategi Kemerdekaan Indonesia dalam Prspektif Fiqih Siyasah dan HAM PBB (HAM Universal) Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syari'ah Tahun Akademik 2019.

Skripsi ini menjelaskan strategi kemerdekaan Indonesia dalam prspektif Fiqih Siyasah dan HAM PBB (HAM Universal).

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti terdahulu, dapat dilihat dari Pembahasan rumusan masalahnya mengenai pembebasan diri manusia terkait penghisapan manusia atas manusia, sehingga terhapusnya penindasan manusia atas manusia lainnya.

Sedangkan perbedaan yang saya teliti yaitu, berdasarkan judul penelitian yang berjudul Konsep Pemikiran Tan Malaka Tentang Strategi Paska Kemerdekaan dalam Menentukan Bentuk Pemerintahan. Penelitian sebelumnya hanya mengupas mengenai, strategi kemerdekaannya saja.¹²

¹¹Kholik A, "Pemikiran Politik Tan Malaka tentang Revolusi dan Islam di Indonesia", SKRIPSI, Jinayah Siyasyah Fakultas Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006.

¹² Ririn Purwaningsih, "Pemikiran Tan Malaka tentang Strategi Kemerdekaan Indonesia dalam Frspektif Fiqih Siyasah dan HAM PBB (HAM niversal)", SKRIPSI Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh: Farwis dengan judul Geneologi Pemikiran Politik Tan Malak Ditinjau Dari Perspektif Islam Program Studi Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2015.

Skripsi ini menjelaskan Geneologi Pemikiran Politik Tan Malaka ditinjau dari Perspektif Islam.

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti terdahulu dapat dilihat dari Pembahasan rumusan masalah mengenai signifikansi (kepentingan) pemikiran politik Tan Malaka dengan sistem politik di Indonesia sekarang, dan faktor yang mempengaruhi pemikiran Tan Malaka.

Sedangkan perbedaan yang saya teliti yaitu, berdasarkan judul penelitian yang berjudul Konsep Pemikiran Tan Malaka Tentang Strategi Paska Kemerdekaan Dalam Menentukan Bentuk Pemerintahan. Penelitian sebelumnya hanya mengupas mengenai Geneologi pemikiran Tan Malaka saja.¹³

F. Kerangka Pemikiran

Pengertian bentuk pemerintahan secara umum diartikan sebagai suatu kerangka atau acuan institusi politik agar mampu menjadikan

¹³ Farwis, "Geneologi pemikiran politik Tan Malaka Ditinjau Dari Perspektif Islam", SKRIPSI, Filsafat politik Islam, Fakultas Ushuludin, UIN Sumatera Utara Medan, 2015.

suatu negara yang memiliki acuan dalam menjalankan kekuasaannya dalam komunitas politik.¹⁴

Sebelum kita mengenal bentuk pemerintahan republik, kita sudah dikenalkan dengan beberapa bentuk pemerintahan yang sudah lebih awal antara lain:

1. Monarki/kerajaan

Jenis kekuasaan yang kekuasaannya di pegang penuh oleh seorang raja atau ratu.

2. Republik

Republik dikenal sebagai bentuk pemerintahan yang kekuasaannya dijalankan oleh keterwakilan, dan kekuasaan sepenuhnya dalam sistem demokrasi itu di pegang oleh rakyat.¹⁵

Bentuk pemerintahan di Indonesia sendiri menggunakan bentuk pemerintahan republik, republik secara pengertian diartikan sebagai pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk kepentingan umum.¹⁶

Sedangkan Tan Malaka sendiri memiliki gagasan mengenai bentuk pemerintahan paska kemerdekaan sebelum Soekarno menjadikan

¹⁴ Dody Nur Andriyan, *Hukum Tata Negara Dan Sistem Politik kombinasi presidensial dengan Multipartai di Indonesia*(Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 57.

¹⁵ Muhtar Habuddin, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*(Malang:Universitas Brawijaya Press, 2015), h. 31.

¹⁶ Dody Nur Andriyan, *Hukum Tata Negara Dan Sistem Politik Kombinasi Presidensial dengan Multipartai di Indonesia*(Yogyakarta:Deepublish, 2016), h. 63.

bentuk Pemerintahan Indonesia sebagai bentuk Pemerintahan republik. Lantas bentuk Pemerintahan apa yang digagas oleh Tan Malaka paska kemerdekaan. Tiga tahun sebelum deklarasi sumpah pemuda, Tan Malaka sudah memikirkan tentang Indonesia merdeka. Cara berfikir Tan Malaka sudah maju beberapa langkah tentang republik Indonesia, namun republik dalam gagasan Tan Malaka berbeda dengan republik yang kita kenal, Tan Malaka tak menganut *Trias Politika* ala Montesquieu. Republik versi Tan Malaka adalah sebuah negara yang sangat tepat jika diterapkan didalam negara sosialis seperti republik yang dikelola oleh sebuah organisasi.¹⁷

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini mengacu pada cara atau prosedur untuk mengumpulkan data dan menganalisa data. Metode untuk mengumpulkan data kuantitatif berbeda dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang menggunakan metode analisis dan akan menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi.¹⁸

¹⁷ Kholid Santoso, *Mengenang sang Legenda*(Bandung: Sega Arsi,2010), h. 50.

¹⁸ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Ddisertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian* ,(Sidoarjo: Zifatama jawara,2018), h. 14.

Rincian yang akan dibahas dalam metode penelitian dengan maksud mempermudah. Maka penulis membutuhkan metode penelitian yang rinciannya sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Pada prinsipnya, semua penelitian itu memiliki tujuan utama yang sama yakni mendapatkan pengetahuan. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang isinya tidak menggunakan metode atau prosedur penelitian statistik. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Cara penelitiannya melakukan suatu penelitian berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.¹⁹

2. Sumber data

Sumber data penelitian berdasarkan hubungan terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. dengan begitu sumber data

¹⁹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*,(Yogyakarta: Suaka Media,2015), h. 8.

primer merujuk pada asal data yang peneliti kumpulkan secara langsung untuk penelitiannya. Sumber data yang diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu buku Menuju republik Indonesia.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber yang sudah ada, yaitu berasal dari pengumpulan data yang telah dilakukan pihak lain untuk kepentingan tertentu. Data sekunder yang diambil tak lain beberapa karangan Tan Malaka. Gerpolek, Madilog dan Aksi masa.

c. Data tersier

Sumber data tersier menyiratkan bahwa peneliti memiliki hubungan yang lebih dari pengumpulan data sumber aslinya.²⁰

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi empat. Yaitu:

a. Pengumpulan data melalui kuisoner atau angket.

Yang dimaksud daripada pengumpulan data menggunakan kuisoner adalah, peneliti harus mengngumpulan data, menyiapkan

²⁰ Mahfud Sholihin, *Snalisis Data Penelitian-Menggunakan Software Stata*,(Yogyakarta: Andi, 2021), h. 26-27.

pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dengan maksud mencari jawaban yang akan peneliti teliti.

b. Pengumpulan data melalui interview

Yang dimaksud daripada pengumpulan data menggunakan interview adalah, cara peneliti menyeleksi data-data yang sudah terkumpul untuk menunjang suatu kebutuhan atas penelitian itu sendiri.

c. Pengumpulan data melalui metode observasi

Yang dimaksud pengumpulan data menggunakan metode observasi adalah cara yang paling efektif dalam pengumpulan data. Peneliti tinggal hanya membutuhkan kemauan untuk melakukan observasi terhadap apa yang akan ia teliti.

d. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi

Yang dimaksud daripada pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku.²¹

Karena penelitian skripsi ini adalah study pustaka, maka peneliti cukup mencari referensi dalam karya ilmiah, seperti buku, jurnal, dan skripsi terdahulu.

²¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), h. 76-77.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun penelitian ini penulis akan membahas dan menguraikan mengenai bentuk pemerintahan perspektif Tan Malaka.

BAB ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, pemikiran terdahulu yang relevan, kerangka fpemikiran, metode penelitian.

BAB II Pembahasan Tentang Latar Belakang Kehidupan Tan Malaka

Bab ini berisi tentang latar belakang kehidupan Tan Malaka yang meliputi, riwayat hidup Tan Malaka, biografi, masa pendidikan Tan Malaka, karya-karya Tan Malaka.

BAB III Membahas Tentang Gagasan Tan Malaka Dalam Strategi Paska Kemerdekaan dengan Metode Gerpolek dalam Menentukan Bentuk Pemerintahan.

Keterlibatan Tan Malaka dalam perjuangan paska kemerdekaan tak lain atas dasar reaksi pemahaman pemikiran yang ia konsumsi dari pendidikan-pendidikan di barat, gerakan komunisme di Eropa dan di Asia mempengaruhi cara berfikirnya, sehingga gagasan republik yang

ia tawarkan sebelum Soekarno berbicara mengenai republik, memiliki perbedaan dalam penerapannya.

BAB IV Analisis Tentang Pemikiran Politik Tan Malaka Paska Kemerdekaan Dalam Menentukan Bentuk Pemerintahan Indonesia.

Pemikiran politik Tan Malaka dipengaruhi oleh tokoh Karl Marx, Karl Marx sangat mempengaruhi cara berfikir dan gerakannya, sehingga gagasan yang ditawarkan oleh Tan Malaka cenderung sesuai dengan pemahaman yang ia dapat dari tokoh tersebut.

Analisis bagaimana pandangan konsep pemikiran Tan Malaka tentang bentuk pemerintahan dan strategi paska kemerdekaan di Indonesia dengan menggunakan metode Gerpolek.

BAB V Penutup

Terdiri atas : Kesimpulan dan Saran.